

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.35>

Received : 27-09-2019

Accepted: 04-10-2019

Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Praktek Menggosok Gigi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Betty Saptiwi^{1*}; Risyia Cilmiaty, AR²; Widia Susanti³; Selfi handayani⁴

^{1*}Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Jebres, Surakarta

^{1*}BettySaptiwi@gmail.com

Abstrak

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar Jawa Tengah masih sulit mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar dan masih minim pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga status kebersihan dan kesehatan gigi dan mulutnya masih kurang. Oleh karena itu perlu upaya memperbaikinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah melaksanakan salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Adapun manfaat pengabdian ini adalah bagi murid ABK untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan ketrampilan dalam menggosok gigi yang benar. Metode pengabdian adalah ceramah tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta praktek menggosok gigi bersama dengan khalayak sasaran adalah seluruh ABK di SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar. Sasaran yang hadir sejumlah 52 orang Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 42,3% sasaran dapat melakukan praktek menggosok gigi dengan kategori cukup dan 57,7% masih dalam kategori kurang. Sementara itu, belum ada yang berkategori baik. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah, praktek menggosok gigi ABK di SLB Colomadu, Karanganyar masih dalam kategori cukup dan kurang sehingga perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan pengabdian ini dengan melibatkan orang tua di rumah dalam pemantauan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ABK.

Kata Kunci : ABK, Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut, Praktek Menggosok Gigi

Abstract

Special Needs Children in SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar, Central Java, are still difficult to practice how to brush teeth correctly and still lack of understanding of oral health, so that the hygiene and dental health status and mouth are still lacking. Therefore it is necessary to fix it. The purpose of this activity is to carry out one component of the Higher Education Tri Dharma that is community service. The benefits of this service are for special needs students to increase their knowledge about oral health and improve their skills in brushing their teeth properly. The dedication method is a lecture on how to maintain dental and oral health as well as the practice of brushing teeth along with the target audience, all Special Needs Children in SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar. A total of 52 people were present. The results of the dedication showed that 42.3% of the targets were able to practice brushing teeth with enough categories and 57.7% were still in the poor category. Meanwhile, no one has been categorized as good. The conclusion of this dedication is, the practice of brushing Special Needs Children teeth in SLB Colomadu, Karanganyar is still in the category of sufficient and insufficient so that it is necessary to follow up this service activity by involving parents at home in monitoring the maintenance of dental and oral health of Special Needs Children.

Keywords: Special Needs Children, Dental and Mouth Health Education, Teeth Brushing Practice

1. Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan anak pada umumnya. Berbeda bisa diartikan kekurangan atau bahkan yang melebihi anak pada umumnya dari sisi mental, emosi, fisik dan kecerdasan. Yang dikategorikan ABK antara lain : tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunala

ras, anak dengan kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. ABK semestinya mendapatkan perhatian khusus dalam hal kesehatan pada umumnya serta kesehatan gigi dan mulut pada khususnya dikarenakan kemungkinan adanya karakteristik dan hambatan yang dimiliki. Perhatian dapat diberikan oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah ataupun dari kader kesehatan yang terlatih (Frieda,

2009). Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada kekekatnya ditujukan kepada seluruh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2013). Tidak terkecuali bagi ABK.

Pendampingan dalam praktek menggosok gigi bagi ABK sangat disarankan karena perlu ketelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Susita (2017) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggosok gigi adalah sebagai berikut :

- 1). Letakkan bulu sikat gigi pada permukaan gigi dekat tepi gusi dengan posisi membentuk sudut 45 derajat. Mulailah menggosok gigi geraham atas atau gigi belakang di salah satu sisi mulut. gosoklah dengan gerakan melingkar dari atas ke bawah selama sekitar 20 detik untuk setiap bagian.
- 2). Gosok setiap bagian gigi, mulai dari bagian gigi yang biasa dipakai untuk mengunyah, gigi yang dekat dengan pipi dan lidah. Pastikan semua permukaan gigi sudah digosok, sehingga plak atau sisa makanan yang menempel di gigi hilang.
- 3). Untuk membersihkan permukaan dalam gigi depan pegang sikat gigi dalam posisi vertikal atau gunakan ujung kepala sikat gigi, lalu gosok dengan gerakan melingkar dari tepi gusi sampai atas gigi. Lakukan gerakan ini berulang sebanyak 2-3 kali.
- 4). Jika menggosok gigi dimulai dari bagian geraham atas, maka terakhir pada gigi geraham bawah. Durasi waktu untuk menggosok gigi seluruh bagian sekitar 2-3 menit dan baru setelah itu kumur-kumur hingga gigi bersih.
- 5). Jangan menggosok gigi terlalu keras atau terlalu memberi tekanan pada gigi karena ini akan menyakitkan gigi dan gusi. Terlalu keras menggosok gigi dapat menyebabkan permukaan luar gigi (enamel) terkikis sehingga gigi menjadi sensitif.
- 6). Menggosok gigi dengan gerakan lurus (bukan melingkar) bukan cara yang efektif dalam membersihkan gigi. Menggosok gigi dengan gerakan lurus dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan permanen pada gusi.

SLB Colomadu, Surakarta adalah salah satu sekolah yang mendidik ABK di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah murid dari usia SD sampai SMA sekitar 100 anak. Berdasarkan survey yang dilakukan pada 30 ABK di SLB Anugerah, Colomadu, Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) menderita karies gigi. Dari sisi kebersihan gigi dan mulut juga menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ABK mempunyai kebersihan gigi dalam kategori buruk (30%) dan

sedang (70%). Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua murid, ABK masih sulit mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar dan masih minim pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan suatu upaya yang akan meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut ABK di SLB Anugerah, Colomadu, Kabupaten Karanganyar

2. Bahan dan Metode

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pasta gigi, sementara alat yang digunakan adalah peraga dan sikat gigi.

Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktek. Alat ukur kemampuan praktek menggosok gigi menggunakan check list kemudian dikategorikan ke dalam kategori baik, cukup dan kurang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019 adalah berikut :

Target sasaran adalah seluruh ABK siswa SLB Colomadu, Karanganyar Jawa Tengah. Namun yang hadir hanya 52 anak (71%) sementara 21 anak (29%) tidak hadir (tidak masuk sekolah). Siswa ABK yang hadir, mengikuti jalannya pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan baik, dari awal sampai akhir.

Hasil mengenai pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tidak diukur dengan instrumen penelitian, hanya ditanya secara lisan mengenai materi yang telah disampaikan. Dari hasil tanya jawab lisan, hasil pemahaman dari materi yang disampaikan masih kurang.



Gambar 1 Pendidikan Kesehatan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Kelompok usia 7 – 12 tahun



Gambar 2 Pendidikan Kesehatan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Kelompok usia 13 – 29 tahun

Praktek menggosok gigi bersama diikuti oleh semua ABK yang hadir dengan antusias.



Gambar 3 Pendampingan Praktek Menggosok Gigi Kelompok 7 – 12 Tahun



Gambar 4 Pendampingan Praktek Menggosok Gigi Kelompok 7-12 Tahun

Adapun hasil praktek menggosok gigi dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi skor praktek menggosok gigi siswa ABK SLB Colomadu, Karanganyar

Skor	f	%
2	1	1.9
3	1	1.9
4	3	5.8
5	9	17.3
6	15	28.8
7	14	26.9
8	9	17.3

Tabel 2.

Distribusi frekuensi kategori score praktek menggosok gigi siswa ABK SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar

Kategori	f	%
Baik	0	0
Cukup	22	42.3
Kurang	30	57.7

Pembahasan

Pemahaman tentang materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan masih minim, bisa disebabkan oleh pengelompokan siswa tidak berdasarkan ketunaan melainkan usia. Padahal setiap ketunaan mempunyai kebutuhan khusus dalam menerima informasi. Hal ini menyebabkan pemberi materi tidak bisa fokus dalam menyampaikan materinya sehingga subyek pengabdian juga tidak bisa menerima informasi secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nida (2013) bahwa syarat mutlak berjalannya komunikasi secara efektif yang diantaranya kondisi komunikan dan komunikator yang memenuhi kesempurnaan pada reseptornya (indera) menjadi penentu berjalannya komunikasi yang baik. Sehingga perlu dilakukan tindak lanjut pengabdian dengan perencanaan yang lebih baik agar hasilnya lebih optimal.

Hasil juga menunjukkan bahwa praktek menggosok gigi ABK masih dalam kategori cukup dan kurang, dimana kategori kurang lebih banyak (57.7%) dibandingkan dengan kategori cukup (42.3%). Hal ini karena pemahaman materi mengenai cara menggosok gigi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masih minim, sesuai dengan pendapat Budiharto (2013) yang mengatakan bahwa aspek pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dominan atau sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Oleh karena pemahaman ABK mengenai materi cara menggosok gigi yang benar belum maksimal, maka ketika saatnya praktek bersama, hasilnya juga tidak maksimal. Maka dari itu, praktek menggosok gigi perlu dilaksanakan secara periodik dan rutin seminggu sekali dengan didampingi guru di sekolah, sementara

itu di rumah juga dilakukan rutin dua kali sehari didampingi orang tua.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan pengabdian ini dengan melibatkan orang tua di rumah dalam pemantauan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ABK

Saran

Agar SLB Colomadu, Karanganyar, memasukkan pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta praktek menggosok gigi bersama dalam program kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sehingga bisa dilaksanakan secara rutin.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu dan berpartisipasi aktif dalam pengabdian ini, yaitu :

- 1) Ibu Eko Setiyoasih selaku Ketua Yayasan sekaligus Kepala Sekolah SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah beserta seluruh jajarannya.
- 2) Salisa dan Putri selaku mahasiswa FK UNS Surakarta pengelola administrasi dan dokumentas pengabdian ini.

6. Daftar Rujukan

- Budiharto. (2013). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Frieda, Mangunsong. (2009), *Psikologi dan Pendidikan Jilid 1*, Rosdakarya, Jakarta <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>
- Nida, F.L.K. (2013). *Komunikasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam AT-TABSIR, 1(2), 163-189
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Susita, S. (2017) *Cara Menggosok Gigi dengan Benar* <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup>